



Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 34/I Teratai

Riska Dwi Rahma Putri^{*1}, Desnia Trimadani², Yantoro³, Bradley Setiyadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: riskadwirahmaputri@gmail.com, desniatrimadani15@gmail.com, yantoro@unja.ac.id,
bradleysetiadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Managerial Teachers; Pancasila Student Profiles.</i>	Strengthening character education through the Pancasila profile for teachers in elementary schools is very important because children are currently living in the digitalization era even if you look at the conditions on the ground there is a decrease in student character values which is increasing. Class teachers are required to have sufficient skills to be able to manage classes by creating and maintaining pleasant learning conditions, preparing facilities and infrastructure, managing study rooms and managing time to achieve the expected learning objectives. This study aims to describe the managerial leadership of classroom teachers in implementing P5. This research is classified as a qualitative descriptive research. The subjects used in this study were fourth grade students at SDN 34/I Teratai. Data collection techniques used are observation and interviews. While the data analysis technique used through several stages including data collection, data presentation and drawing conclusions. In the process of implementing P5 students tend to be less focused and play a lot. Therefore this research was conducted so that students are more focused on carrying out P5 activities. The focus of students in implementing p5 also has an important role in learning outcomes. The Pancasila student profile strengthening project is a learning system that aims to observe and find solutions to problems around them by using five main aspects, namely self-potential, self-empowerment, self-improvement, self-understanding, and social roles.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Manajerial Guru; Profil Pelajar Pancasila.</i>	Penguatan pendidikan karakter melalui profil siswa pancasila bagi guru di sekolah dasar sangat penting karena anak-anak saat ini hidup di era digitalisasi bahkan jika melihat kondisi di lapangan terjadi penurunan nilai karakter siswa yang semakin meningkat. Guru kelas dituntut memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat mengelola kelas dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menyiapkan sarana dan prasarana, mengelola ruang belajar dan mengelola waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan manajerial guru kelas dalam penerapan P5. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 34/I Teratai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan diantaranya pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam proses pelaksanaan P5 siswa cenderung kurang fokus dan banyak bermain. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan P5. Fokus siswa dalam mengimplementasikan p5 juga memiliki peran penting dalam hasil belajar. Proyek penguatan profil siswa Pancasila merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan mencari solusi permasalahan di sekitarnya dengan menggunakan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

I. PENDAHULUAN

Kehadiran kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dijadikan sebagai langkah awal pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh Covid-19 hal ini bertujuan mengurangi akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran (earning loss). Masa pandemi mengakibatkan berkurangnya kemajuan belajar sehingga men-

jadi faktor terjadinya learning loss. Pertumbuhan belajar ini mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu literasi setara dengan enam bulan belajar dan numerasi setara dengan 5 bulan belajar.

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021). Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan dalam kurikulum Merdeka yang

mana dianggap mampu mendukung pemulihan pembelajaran akibat learning loss sebagai pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Atiek Rachmawati, 2022).

Dengan demikian Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Faiz & Kurniawaty, 2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik.

Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk dapat mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan, (Karmedi et al., 2021). Kepemimpinan guru adalah suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan siswanya yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran (Sari, Sindang; Hendro, 2017). Sebagai pemimpin pendidikan, seorang guru harus menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, mampu membimbing, berkepribadian, serta abadi sepanjang masa sehingga dapat menyiapkan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan tantangan. Guru kelas dituntut mempunyai kemampuan memadai agar mampu memanajemen kelas dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang menyenangkan, mempersiapkan sarana dan prasarana, mengatur ruang belajar dan mengatur waktu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kepemimpinan manajerial guru kelas dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang diterapkan oleh guru kelas IV A di SD Negeri 34/I Teratai.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang sedang terjadi dengan metode tertentu dan menekankan pada generalisasi (Anggito, 2018:8). Data yang dihasilkan melalui proses penelitian ini akan berupa narasi deskriptif yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian. Menurut Sudaryono (2016: 13), Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan apa adanya, tanpa memanipulasi bagian dari penelitian dengan jangka waktu tertentu. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui Kepemimpinan manajerial seorang guru dalam pelaksanaan P5 di SD. Sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas IV SD 34 / I Teratai. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena sesuai dengan jenis pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program yang digulirkan oleh sekolah. Secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Menurut George. R. Terry manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukarna, 2011), dengan POAC (Sukarna, 2011). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas IV pelaksanaan P5 SDN 34/I teratai dilaksanakan setiap hari sabtu. Dimana setiap hari sabtu anak-anak tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. P5 di SDN 34/I teratai mengambil tema gaya hidup berkelanjutan dengan menanam tanaman yang bisa untuk dipergunakan. Kegiatan P5 dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, sistem, desain, proyek dan pengelolaan yang

tepat. SDN 34/I teratai sudah cukup baik dalam penyusunan rencana kegiatan P5 ini. Di SDN 34/I teratai akan melaksanakan gelar karya jadi hasil-hasil tersebut akan ditampilkan pada gelar karya. Kegiatan P5 tersebut memanfaatkan sampah organik dan non organik untuk gaya hidup berkelanjutan tersebut. Sampah organik yang dijadikan pupuk untuk tanaman yang akan ditanam yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dan sampah non organik digunakan untuk menghasilkan karya-karya (hastha karya). Tanaman tersebut jika sudah panen jika sesuai dengan rencana awal juga akan di jual kepada orang tua siswa. Namun di dalam kurikulum merdeka ini yang terpenting itu adalah prosesnya bukan hasilnya. Jika di lihat dari hasil tanaman anak-anak keberhasilannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu penyebabnya mungkin dalam mencampurkan tanah bakar dan tanah pupuk nya itu tidak sesuai sehingga pertumbuhan tanamannya itu tidak subur atau kerdil. Jadi belum bisa untuk dipasarkan. Dari 20 siswa ada beberapa siswa yang tanamannya subur, dan ada beberapa siswa yang tanamannya tidak subur. Jika siswa itu mengerjakannya sambil main-main atau tidak serius maka hasilnya pun tidak akan memuaskan.

Dalam pelaksanaan P5 di kelas IV SDN 34/I teratai terdapat beberapa kendala selama prosesnya mulai dari waktunya, anak-anak sulit menerima tujuan-tujuan P5 yang di sampaikan oleh guru, ada beberapa anak yang kurang fokus dalam menjalankan kegiatan P5 tersebut, anak-anak banyak bermainnya. Selanjutnya, kendala utama selama proses pelaksanaan proyek adalah pembiasaan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik karena kegiatan P5 ini merupakan hal baru dan perlu pembiasaan dari sekolah agar terlaksana dengan semestinya. Terkadang, selama kegiatan seharusnya guru melakukan pengawasan dan pembimbingan seharian penuh di hari proyek tetapi tidak berjalan dengan baik karena pastinya ada rasa bosan saat seharian harus mengawasi peserta didik yang perilaku dan sikapnya sulit dipahami begitu pula dengan peserta didik, mereka akan bosan jika harus satu hari mengerjakan proyek, oleh sebab itu guru membuat strategi agar peserta didik terfokus kepada proyek yang dijalankan seperti guru memberikan penjelasan kepada anak pentingnya fokus dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena akan berpengaruh pada hasil akhir (nilai), guru menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab kepada peserta didik. P5 dapat dikatakan sebagai bentuk nyata keadilan dalam perlakuan

pembelajaran karena peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang sama tanpa dibedakan, selain itu akan terjalin kolaborasi antara guru dengan peserta didik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil observasi dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di SDN 34/I teratai mampu melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan proyek yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik. Mulai dari pembuatan pupuk dari sampah organik di semester 1 dan berlanjut dengan menanam tanaman seperti kangkung di semester 2 dan dua proyek tersebut telah berjalan dengan lancar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Analisis Kepemimpinan Manajerial Guru Kelas dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Atikasari, N. A. 2020. 'Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan*.
- Fadhli, M. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol 1 No. 2.
- Hadi, A. 2018. *Konsepsi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan. Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 5 Nomor 2.
- Islam, D. P. P. A. P., Hamid, P. P. A. P. I., & Syarif, A. (1993). *Pengembangan kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal*

- Pendidikan, Sains dan Teknologi, 9(3), 687-706.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh kepemimpinan guru dan keterampilan manajemen kelas terhadap perilaku belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220-229.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soekarto Indarafachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan*
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.